

### **BAB III**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Peran berarti laku atau bertindak di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkehendak di masyarakat (E. St, Harahap, dkk, 2007 : 845)

#### **A. Peran guru PAI dalam membentuk akhlaq siswa SD N 2 Lendah**

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah merupakan pelaku utama yang berperan dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah. Karena itu sebagai pendidik sesuai dengan bidangnya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab antara lain harus mampu membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyai akhlaq yang baik dan benar, kuat dan dapat menjadi pondasi kehidupan beragama bagi siswa kelak ketika telah menjadi manusia dewasa, menanamkan nilai-nilai akhlaq dan ajaran Islam kepada siswa dan memotivasi atau mengupayakan agar siswa mampu mengimplementasikan nilai agama dan ajaran Islam tersebut ke dalam kehidupan nyata.

Tanggung jawab tersebut terbesar berada di pundak seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan para guru bidang studi lain maupun undur lain lebih bersifat mendukung. Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah dominan dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap seluruh siswa. Apalagi dasar di mana siswa masih sangat

membutuhkan pendidikan, penanaman dan pembentukan akhlaq yang benar dan kuat. Penanaman aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa sekolah dasar tidak boleh sampai terjadi salah dalam penyampaiannya kepada siswa. Karena penanaman dan pembentukan akhlaq pada masa pembentukan akan menjadi awal pembentukan iman dan akhlaq dalam kehidupan anak / siswa tersebut yang akan menentukan benar / tidak, kuat atau rapuhnya akhlaq dan aqidah. Selanjutnya di masa yang akan datang dalam kehidupan setelah tumbuh menjadi dewasa. Jika sampai salah guru mendidik dan menanamkan ajaran Islam pada saat masih usia anak (sekolah dasar) maka akan salah pula akhlaq peserta didik tersebut kelak setelah dewasa di dalam menjalani kehidupan beragama dan keyakinan terhadap sang khaliq. Selain membentuk dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran di sekolah, peran guru PAI juga harus memotivasi dan membimbing siswa agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana diuraikan di atas dalam pelaksanaan di SD N 2 Lendah Kulon Progo berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di katakan sudah dapat direalisasikan dengan baik khususnya terhadap siswa di SD N 2 Lendah Kulon Progo.

Sebagai pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam terbukti mampu memberikan keteladanan dengan memberikan contoh kepada siswa tentang sikap yang baik dan benar dalam berinteraksi terhadap guru, sesama murid dan masyarakat. Selaku guru Pendidikan Agama Islam mampu bersikap berbagai hal mengenai keanekaragaman siswa, memberikan arahan dan menghargai orang

lain. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewibawaan dan kedewasaan yang layak untuk diteladani oleh siswa serta memiliki sifat demokratis dan mampu menyayangi siswanya. Sebagai motivasi guru Pendidikan Agama Islam terbukti memberi bimbingan dan motivasi agar siswa memiliki sikap dan perilaku baik. Serta terbiasa mematuhi peraturan dan norma-norma yang ada di sekitarnya dan mendorong siswa agar lebih aktif dan efektif belajar tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. (Observasi dan wawancara tgl 5 Agustus 2011)

Dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SD N 2 Lendah menyatakan bahwa akhlaq siswa-siswi SD N 2 Lendah ini cukup baik. Secara umum kondisi akhlaq siswa-siswi SD N 2 Lendah ini Kulon Progo ini sudah baik akan tetapi sebagian siswa masih sering melakukan perbuatan yang melanggar peraturan di sekolah misalnya membolos, terlambat masuk sekolah. Mengejek teman bahkan ada siswa yang sudah merokok.

Untuk itu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Lendah dalam membina akhlaq siswa adalah sebagai pengawas dengan cara melakukan suatu pengamatan terhadap siswa di lingkungan sekolah karena selain sebagai pengajar guru pendidikan Agama Islam juga sebagai pengawas yang selalu ikut serta membentuk akhlaq siswa dengan pengamatan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

## 1. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah ini sebagai motivator di dalam proses belajar mengajar akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mereka hal ini antar lain

### a) Membangkitkan Minat Belajar Siswa.

Siswa akan terdorong untuk rajin belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Para guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Lendah ini memberikan dorongan agar siswa termotivasi dalam belajar, siswa diberi pengarahan-pengarahan tentang pentingnya belajar agar siswa lebih aktif dalam belajar setiap harinya.

### b) Mengadakan Kelompok Belajar

Peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah ini nyata terlihat dengan mengadakan kelompok belajar bagi siswanya, kelompok belajar ini dilakukan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar anak. Kelompok belajar di laksanakan 2 hari sekali secara bergiliran dan kelompok ini berjumlah 4 anak perkelompok dengan rincian berdasarkan kemampuan anak. Dengan adanya kegiatan kelompok belajar ini sangat di sambut senang oleh para orang tua karena dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.

c) **Meningkatkan Sikap Kedisiplinan**

Dalam perannya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah ini menerapkan kedisiplinan bagi siswanya dalam proses belajar mengajar. Hal ini untuk lebih meningkatkan kedisiplinan para anak didiknya. Di sekolah ini menerapkan disiplin yang ketat antara lain : masuk sekolah jam 07.00 tepat, baju seragam harus dimasukkan agar terlihat rapi, tidak boleh memakai perhiasan yang mencolok, hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk lebih disiplin di lingkungan sekolah.

2. **Guru Sebagai Fasilitator**

Dilihat dari perannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah, guru sebagai fasilitator sangat berperan penting dalam hal ini, karena dengan adanya peran penting dari guru dalam menyediakan fasilitator dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah ini para guru bersama-sama karyawan bersikap akrab dan melebur dengan siswa supaya dalam kegiatan belajar ini siswa tidak sungkan dan tidak merasa kaku dalam berhubungan dengan guru.

Karena guru sebagai mitra kepada siswa, maka siswa tidak di anggap sebagai bawahan melainkan sebagai mitra kerja. Di sini peran guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah sangat berperan penting dalam peningkatan akhlaq siswa dalam proses belajar mengajar antara lain: menyediakan sarana ibadah, gedung yang layak, buku-buku pelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Hal ini untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Guru Sebagai Tauladan

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari pola dan tingkah laku guru itu dalam bertindak, hal ini untuk memberikan contoh tauladan kepada para siswa, kegiatan-kegiatan itu antara lain :

- a. Setiap seminggu sekali, tepatnya hari Jum'at di SD N 2 Lendah kulon progo di adakan tadarus Al-Qur'an ini diikuti oleh semua siswa SD N 2 Lendah dan bapak ibu guru, terutama sebagai penggerak adalah guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tadarus Al-Quran di khususkan untuk membaca surat-surat pendek (Observasi tgl, 5 Agustus 2011).
- b. Dalam Penyampaian materi perilaku terpuji dengan sub pokok bahasan perilaku jujur dan tanggung jawab guru berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memaksakan ajaran dan nilai-nilai akhlakul karimah (sifat jujur dan bertanggung jawab) dengan tujuan siswa mampu dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaianya agar siswa lebih mudah memahami materi guru dan tanggung jawab kepada siswa. Pada tema yang lain penyampaian materi yang bertema akhlakul karimah yakni perilaku disiplin, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode bercerita, guru menceritakan sebuah kisah yang didalamnya bermuatan pendidikan (perilaku disiplin). Kepada siswa dengan harapan melalui cerita yang disampaikan oleh guru pada siswa dapat mengambil keteladanan dari kisah ceritanya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan

nyata. Dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa pun tampak mampu mengambil makna pelajaran yang terkandung di balik cerita yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan guru yang disampaikan kepada siswa mengenai materi ini adalah penyampaian sifat disiplin karena merupakan pencerminan dari pembentukan akhlaq siswa. Karena dengan adanya akhlaq yang baik yang tertanam dalam diri siswa, maka akan mewujudkan kepribadian yang baik. (Wawancara tanggal 5 Agustus 2011 dengan ibu Rumziah guru PAI).

- c. Dalam bentuk implementasi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata (di luar kelas) guru memberi suri tauladan penerapan dan pengamalannya kepada siswa. Dalam berucap, bersikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Selain itu juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan para guru yang lain melaksanakan program kegiatan yang merupakan ajaran Islam terhadap siswa hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Lendah punya peran yang cukup besar dalam memberikan pendidikan dan bimbingan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada siswa SD N 2 Lendah itu dapat di ketahui dari suri tauladan guru tersebut dalam berperilaku dan sikap di luar ruangan pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di dalam meningkatkan prestasi belajar anak / siswa, guru berperan sebagai perancang pemberi inspirasi belajar kepada siswa. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah Kulon Progo ini peran guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan gagasan dan inspirasinya kepada siswa dengan cara agar siswa lebih giat lagi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Siswa-siswa di Sekolah Dasar negeri 2 Lendah ini diberikan inovasi-inovasi yang sifatnya bmenumbuhkan rasa senang dan penuh tanggung jawab dalam belajar. Siswa di beri kegiatan – kegiatan yang ada hubungannya dengan manfaat belajar.

#### 5. Guru Sebagai Inovator

Guru sebagai inovator berfungsi sebagai melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi dan metode dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah ini. Peran guru Pendidikan Agama islam sangat berperan penting dalam pembelajaran para guru memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dalam belajar para guru Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah memunculkan hal-hal yang kreatif dengan memberi tambahan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang bersifat tambahan antara lain dengan mengadakan les tambahan, kursus komputer, dan pramuka. Hal ini untuk lebih meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD N 2 Lendah bersama unsur yang ada di sekolah untuk dapat lebih mendidik

dan membimbing dalam pembentukan akhlaq siswa agar mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut antara lain :

- a. mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari besar Islam
- b. Mengadakan tadarus Al-Qur'an.
- c. Mengumpulkan infak setiap hari Jum'at
- d. Diadakan Sholat jamaah dhuhur bagi siswa kelas III – VI bergiliran,

(Wawancara dengan kepala sekolah tanggal 5 Agustus 2011)

Dalam proses pendidikan guru tidak hanya menjalankan fungsi pemindahan ilmu pengetahuan dari guru ke murid tetapi orang yang menanamkan nilai, membangun karakter serta membangun potensi besar yang dimiliki pada siswa secara berkelanjutan. Guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan akhlaq di lapangan serta merupakan faktor sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan bermutu dan efisien. Pada aspek sosial masyarakat guru juga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai budaya yang tercipta dalam masyarakat. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik agar mempunyai kepribadian yang mulia. Oleh sebab itu peran guru sangat kompleks, begitu juga lembaga guru untuk senantiasa mempertahankan eksistensi profesionalitasnya dalam mengajar.

Dalam membina akhlaq siswa SD N 2 Lendah guru Pendidikan Agama Islam membuat aturan yang sifatnya memaksa dan memberikan kondisi yang

tegas kepada siswa yang melanggar, serta melakukan hubungan kerja sama dengan guru yang lainnya. Cara yang digunakan dengan memberikan nilai kepada siswa yang memiliki akhlaq yang cukup baik sedangkan sanksi yang biasanya diberikan oleh guru yang sifatnya memaksa antara lain sebagai berikut :

- a. Siswa yang terlambat di suruh menyapu halaman
- b. Siswa di beri PR
- c. Di suruh berdiri di halaman
- d. Kurang rapi disuruh membersihkan toilet

(Wawancara dengan ibu Rumziah BA, guru PAI tanggal 5 Agustus 2011)

Dalam pembentukan akhlaq siswa SD N 2 Lendah ini guru Pendidikan Agama Islam tidak sendiri di butuhkan kerja sama dengamn guru yang lainnya dalam mengawasi perilaku siswa di kelas dan lingkungannya. Sekolah dalam membentuk akhlaq siswa SD N 2 Lendah ini guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia dan Guru Olah Raga.

(Wawancara dengan guru PAI tanggal September 2010)

## **B. Faktor Pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk akhlaq siswa SD N 2 Lendah**

1. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Membentuk Akhlaq Siswa SD N 2 Lendah
  - 1) Lingkungan Masyarakat Yang Baik

Dilihat dari segi sosial ekonomi kemasyarakatan penduduk dusun Lendah ini dalam kategori baik. Dalam arti hubungan individu yang satu

dengan yang lainnya kelihatan akrab, hubungan organisasi satu dengan yang lainnya baik, hal ini dapat dilihat dalam kebersamaan gotong royong membangun tempat ibadah di dusun Lendah ini dari segi ekonomi sedang, meskipun begitu, semangat mereka benar-benar sangat tinggi untuk mensejahterakan keluarga, masyarakat dan daerahnya.

Meskipun begitu, semangat mereka benar-benar sangat tinggi untuk mensejahterakan keluarga, masyarakat dan daerahnya, meskipun dari mata pencaharian sangat beragam, sampai menimbulkan kesenjangan sosial yang sangat mencolok tidak membuat masyarakat Lendah terbagi-bagi dalam derajatnya. Mereka tetap semangat kebersamaan tetap mereka junjung tinggi kebersamaan dalam masyarakat yang baik dan rukun sesama warga masyarakat.

## 2) Terciptanya Suasana Yang Kondusif di Sekolah

Di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah di dalam membentuk akhlaq adanya suasana yang kondusif di dalam lingkungan sekolah tentu hal inilah yang dapat memudahkan para guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat melancarkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaq anak. Suasana yang kondusif inilah yang diharapkan oleh semua pihak agar di dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat tercapai dengan baik.

## 3) Tersedianya Sarana Untuk Meleaksanakan Kegiatan Keagamaan Seperti Adanya Masjid.

Dilihat dari fasilitas yang diharapkan yang tersedia di sekolah keberadaan tempat ibadah di sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sangatlah penting. Hal ini untuk lebih meningkatkan para siswa untuk melaksanakan ibadah. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah Kulon Progo sarana dan prasarana yang diharapkan telah ada yaitu adanya masjid, hal inilah yang memudahkan guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan apa yang telah menjadi programnya selama ini.

Di masjid inilah kegiatan keagamaan dilaksanakan seperti sholat berjamaah, tadarus al-qur'an, pengajian-pengajian hari besar Islam. Dengan adanya sarana tempat ibadah itu dapat meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Akhlaq Siswa SD N 2 Lendah

### 1) Latar Belakang Keluarga

Siswa Sekolah Dasar negeri 2 Lendah ini berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti berasal dari keluarga yang bermata pencaharian petani, pedagang, buruh, karyawan, pegawai negeri sipil, dan lain-lain. Selain itu ada juga siswa yang telah menjadi anak yatim, anak piatu, bahkan yatim piatu, serta ada juga siswa yang tinggal dengan kakek dan neneknya, sedangkan orang tuanya berada di perantauan. Dari seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah hampir 90 persen berasal dari keluarga yang bermata pencaharian petani.

Selain berbagai latar belakang yang seperti diuraikan di atas mayoritas para orang tua wali murid tingkat pendidikan yang mereka miliki rata-rata hanya lulusan SLTA. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas prestasi siswa di sekolah di karenakan dari pihak orang tua tidak mampu memberikan motivasi dan stimulan yang mendukung siswa untuk dapat mempunyai semangat belajar dan meraih prestasi di sekolah.

## 2) Pergaulan Yang Salah

Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah Kulon Progo ini mempunyai bermacam-macam karakter dalam bergaul dan bermain dengan teman-temannya. Hal ini di karenakan mereka masih anak-anak dan masih dalam taraf bermain. Anak-anak ini sering bergaul dengan anak-anak yang usianya lebih tua dari mereka. Anak-anak ini tidak tahu kalau bergaul dengan anak-anak yang lebih tua dibandingkan dengan usia mereka ini salah. Hal inilah yang menyebabkan anak-anak ini lebih cepat dewasa, anak-anak ini akan mengikuti apa yang dilihat dan di lakukan oleh anak-anak yang lebih tua dari mereka seperti merokok, berkelahi membantah perintah orang tua dan lain-lain. Maka dari itu hendaknya harus ada pengawasan dari orang tua terhadap anaknya supaya dalam bergaul mereka tidak salah.

### 3) Kurangnya Kesadaran Dari Orang Tua

Dalam mendidik anak hendaknya adanya saling kerja sama antara orang tua dan guru, tetapi orang tua ini tidak demikian mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru. Hendaknya dalam mendidik anak menjadi tugas bersama antara orang tua dan guru, guru mendidik anak di sekolah, sedangkan orang tua mendidik anak sepulang sekolah.

Para orang tua ini lebih mementingkan pekerjaannya, hendaknya mereka memberikan tambahan ilmu tentang agama seperti, tadarus al-qur'an, TPA, pesantren kilat, jadi siswa bisa mendapatkan tambahan tentang ilmu agama tidak hanya dari guru saja melainkan bisa dari yang lainnya.